

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V

Imam Kurniawan, Heri Kresnadi, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : imamkurniawanpgsd15@gmail.com

Abstract

This study was to analyze the effect of using the talking stick type cooperative model on the thematic learning outcomes of fifth grade students at 12 Pancur Negeri Primary School, Sambas Regency. The method used is the experimental method, the form of research used is quasi experimental design. The population and sample of this research were fifth grade students. Data collection tools were multiple choice tests. The results of data analysis, the average experimental posttest 78.05 average posttest control 68.50. The results of the t_{count} are t_{count} 2.666 and t_{table} $\alpha = 5\%$ (with $dk = 24 + 26 - 2 = 48$) of 1.686, so $t_{count} (2.666) > t_{table} (1.686)$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It was concluded that there was an influence of the use of the talking stick type cooperative model on the thematic learning outcomes of fifth grade students of 12 Pancur Negeri Primary School, Sambas Regency. The result of the calculation of the effect size is 0.78 (medium criteria). This means the cooperative model of the talking stick type has a good influence on the thematic learning outcomes of fifth grade students of 12 Pancur Negeri Primary School, Sambas Regency.

Keywords: Cooperative Learning Model Talking stick type, Learning Outcomes, Thematic Learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian sejak merdeka hingga saat sekarang ini. Pada saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti kurikulum KTSP. Mata pelajaran dalam K13 dikemas dalam bentuk tematik (tema-tema) agar lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik, proses pembelajaran siswa aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Daryanto (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Jadi, dalam proses pembelajaran tematik, beberapa mata pelajaran dipadukan dalam tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk aktif belajar sambil melakukan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas atau merencanakan

pembelajaran yang akan memberikan makna kepada siswa.

Kebermaknaan dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada perubahan struktur pengetahuan pebelajar sebagai hasil belajar. Hasil belajar sangat bervariasi, ada yang berupa fakta sederhana, ada juga berupa keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda menurut isi mata pelajaran. Ada yang berupa hasil belajar afektif, keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan ada juga berupa pengetahuan prosedural (Santayasa, 2012). Pembelajaran yang bermakna tentu saja harus dimulai dengan pemilihan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang tepat akan mampu membuat siswa mudah belajar sambil melakukan (learning by doing).

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk pembelajaran tematik

adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat dengan peraturan, siapapun yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif (Shoimin, 2017).

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas VA Ibu Dahlia, S.Pd dan VB Ibu Nurhatiningsih, S.Pd yang dilakukan pada bulan Juli 2019 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk pembelajaran tematik masih rendah atau kurang optimal yaitu sebesar 65,15 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Dalam proses pembelajaran tematik di SDN 12 Pancur, para guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, namun lebih sering menerapkan metode ceramah, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penggunaan model kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas?

Sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas? (2) Seberapa besar pengaruh

penggunaan model kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas. Dari tujuan umum tersebut, maka dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus yang dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas. (2) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN 12 Pancur Kabupaten Sambas.

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa, maka penulis mengutip penelitian yang relevan yaitu Hasil penelitian oleh Ni Made Firma Janayanti, Desak Putu Parmiti, I Ketut Gading tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD”. Berdasarkan hasil penelitiannya rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 72,89 termasuk kategori tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini memiliki persamaan model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu pelajaran IPS di kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran tematik di SD Negeri 12 Pancur.

Hasil penelitian oleh Agin Fifi Salwa, Muncarno 2018 tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* diperoleh hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas *post-test* kelas eksperimen 63,96 dan kelas kontrol 57,08. Penelitian ini memiliki persamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *talking stick*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Metro Barat, sedangkan peneliti meneliti pembelajaran tematik di SDN 12 Pancur.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut masalah cara-kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi). dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Menurut Iskandar (2009), terdapat beberapa jenis metode penelitian kuantitatif sebagai berikut (1) metode deskriptif, (2) metode komparatif, (3) metode korelasional (4) metode eksperimen”.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Ada dua karakteristik utama penelitian eksperimental, yakni manipulasi variabel independen dan kontrol melalui variabel asing. Suatu desain eksperimental (juga disebut true experiments) adalah penelitian yang memanipulasikan dan mengendalikan variabel bebas dan kemudian melakukan observasi terhadap hasil variabel atau variabel-variabel terikat untuk menemukan apakah terjadi perubahan variasi yang

muncul seiring dengan manipulasi variabel bebas tersebut. Langkah-langkah penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan penelitian lainnya. Pelaksanaan eksperimen memerlukan konsep dan variabel yang jelas sekali dan pengukuran yang cermat. Penelitian eksperimen dipandu oleh hipotesis yang menyatakan hubungan kausal yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Meskipun penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis, dalam penelitian ini dikenakan suatu perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen atau percobaan dan membandingkan hasilnya terhadap kelompok kontrol atau pembanding yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Silalahi, 2012). Berdasarkan kegunaannya, dapat dijelaskan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dalam perlakuan tertentu (Silalahi, 2012: 184).. Alasan menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menganalisis penggunaan model pembelajaran kooperatif dan membandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Talking stick* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas dengan cara dilakukan percobaan disuatu kelas yang menggunakan pendekatan tersebut.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2016: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi, peneliti memilih *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini tidak semua kondisi obyek dapat dikontrol sehingga kemungkinan terdapat aspek dari luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control*

Group Design. Alasan peneliti memilih bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* karena peneliti menggunakan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dan membandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model kooperatif. Kelompok kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan untuk kelompok kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif. Kemudian kedua kelas diberikan pre-test untuk mengukur hasil belajar sebelum subjek diberikan perlakuan, kemudian memberikan perlakuan dalam pembelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan *post-test* untuk mengetahui keterampilan siswa setelah mendapat perlakuan tersebut, maka rancangan penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Menurut Silalahi (2012) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Menurut Iskandar (2009) populasi merupakan seluruh subyek penelitian. Populasi menurut Singarimbun adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A terdiri dari 20 siswa dan V B terdiri dari 20 Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas yang berjumlah 40 siswa.

Iskandar (2009) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.

Silalahi (2012: 254) sampel adalah suatu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Nonprobability sampling. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel". Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling. Dari keenam teknik tersebut, maka penelitian ini dalam menentukan pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan menggunakan teknik ini dalam memilih sampel adalah sebagai berikut. (a) Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan menganalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas (b) Berdasarkan saran dari guru kelas VA dan VB bahwa penelitian ini dilaksanakan di kelas VA sebagai kelas eksperimen, (c) Kelas yang disarankan mudah diatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2015), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Teknik pengukuran yang dimaksud berupa pemberian tes secara tertulis. Pengukuran dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) yang dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Alat pengumpul datanya adalah tes

hasil belajar. Pada instrumen penelitian yang perlu dianalisis yaitu tes hasil belajar. Analisis instrumen penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan harus memenuhi beberapa syarat yaitu dengan melakukan validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (Iskandar, 2009), menyatakan instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, seperti alat ukur panjang menggunakan karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel (Iskandar, 2009).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) melakukan wawancara ke Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas, (b) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini. (c) Menyiapkan instrument penilaian berupa soal pre-test, *post-test* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (d) melakukan validitas instrumen penelitian, (e) melakukan uji coba soal tes, (f) menganalisis data hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) memberikan soal *pre-test* pada siswa kelas penelitian, (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, (c) memberikan *post-test* pada eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberi perlakuan.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) memberikan skor pada hasil *pre-test* dan *post-test*, (b) menghitung rata-rata hasil tes, (c) menghitung normalitas data, (d) menghitung homogenitas data, (e) melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (f) menganalisis besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus *effect size*, (g) membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas. Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Hasil Belajar *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	57,20	68,50	60,65	78,05
Standar Deviasi	10,77	12,14	13,00	11,55
Uji Normalitas	0,974	6,961	7,013	1,843
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas	0,69		1,10	
Uji Hipotesis			2,666	
<i>Effect Size</i>			0,78	

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor pretest di kelas VA Hasil uji normalitas skor

pre-test kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,013 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh

X^2_{hitung} sebesar 0,974 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena hasil uji normalitas kedua kelas menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 0,69 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,168. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} (0,69) < F_{tabel} (2,168)$, maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,843 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,961 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena pada kedua kelas $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *post-test*. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,10 dengan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,10) < F_{tabel} (2,024)$. Karena diperoleh $F_{hitung} (1,10)$ dan $F_{tabel} (2,024)$, maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena dinyatakan homogen dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, maka untuk uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varians*. Hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) *post-test* menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,666 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $dk n_1 = 24$ dan $dk n_2 = 26$) sebesar 1,686. Hasil perhitungan menunjukkan

bahwa $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,686$ Karena $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,686$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur.

Pembahasan

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas, hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 78,05 dan standar deviasinya 11,55 dengan nilai tertinggi 97,5 dan nilai terendah 45 sedangkan rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 68,50 dan Standar Deviasinya 12,14 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 47,5. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

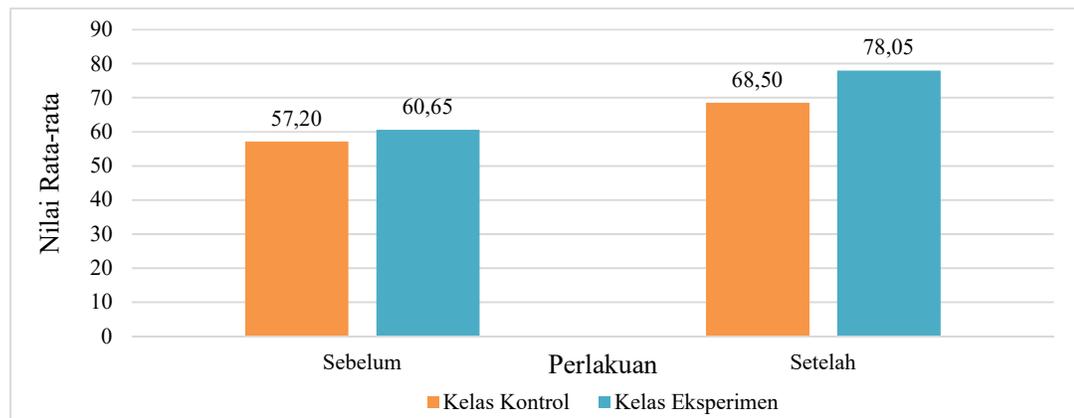
Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan melalui penjelasan materi dari peneliti dan melaksanakan diskusi kelompok, selain itu juga model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pelaksanaannya melalui demonstrasi langsung dari peneliti, dimana setiap siswa dibentuk dalam kelompok heterogen kemudian berdiskusi mengenai materi yang disampaikan yaitu Tema 3 Makanan Sehat. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan *stick*. Setiap siswa yang mendapatkan *stick* tersebut berkesempatan menjawab pertanyaan dari peneliti, begitu juga seterusnya hingga sebagian besar dari siswa berkesempatan menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, selanjutnya dibahas bersama-sama, sehingga membuat siswa lebih memahami materi, merangsang pikiran,

perhatian dan kemampuan siswa dalam materi tema 3 Makanan Sehat.

Selain itu hal tersebut dapat dibuktikan dengan menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa. Dari hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) nilai *post-test* menggunakan rumus rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,666 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, dk $n_1 = 24$ dan dk $n_2 = 26$) sebesar 1,686. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,666 >$

$t_{tabel} 1,686$. Karena $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,686$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur.

Untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran di kelas eksperimen dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk grafik di bawah ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Besarnya Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Untuk menganalisis besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur dijabarkan pada lampiran Perhitungan *Effect Size* (ES). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,78 yang kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan $0,2 > ES < 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur. Namun, pengaruh yang dimaksud tidak hanya diterapkan pada aspek pengetahuan semata akan tetapi aspek sikap perlu mendapat perhatian agar perilaku para siswa sekolah dasar menjadi kader dan bangsa yang bernilai

moral sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945 (Sabri, T: 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka yang telah dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran tematik secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe *Talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur Kabupaten Sambas dengan kategori sedang.

Selain itu dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas

V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,666 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, dan dk $26 + 24 - 2 = 48$) sebesar 1,686. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,686$ Karena $t_{hitung} 2,666 > t_{tabel} 1,686$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. (2) Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pancur adalah sebesar 0,78 dengan kategori sedang.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar tematik. Untuk itu, disarankan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai alternatif model dalam mengajar tematik. (2) Bagi penulis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih meyakinkan, disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan

karakteristik dan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP. Press
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sabri, T. (2017). *Value Based Thematics Learning. Journal Of Education, Teaching and Learning* .2(2). 192-196
- Santyasa, Wayan. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Singraja: Undiksha Press.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.